



Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan *Profitabilitas* Terhadap *Auditor Switching* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi

Arbaini Dwi Saputri

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: arbainidwisaputri8@gmail.com

Hansen Rusliani

Email: muhammadhansenrusliani@gmail.com

Efni Anita

Email: efnianita@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: arbainidwisaputri8@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine how the effect of audit opinion, KAP size and profitability on auditor switching with financial distress as a moderating variable. This research was conducted on companies registered on the Jakarta Islamic Index (JII) for 2019-2021. The theory used in this research is agency theory. The method of determining the sample using purposive sampling which consists of 11 companies. This study used a quantitative method with data analysis methods, namely using logistic regression which was processed with the SPSS Ver. application. 26. The results of this study indicate that audit opinion has a significant negative effect on auditor switching. KAP size and profitability has no effect on auditor switching. Financial distress is not able to moderate the effect of audit opinion, KAP size and profitability on auditor switching in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2019-2021.*

Keywords: *Audit Opinion, Financial distress, Auditor Switching*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh opini audit, ukuran KAP dan *profitabilitas* terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling yang terdiri dari 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis data yaitu menggunakan regresi logistik yang diolah dengan aplikasi SPSS Ver. 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negative signifikan terhadap *auditor switching*. Ukuran KAP dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit, ukuran KAP dan *profitabilitas* terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021.

Kata Kunci: *Opini Audit, Kesulitan keuangan, Pergantian Auditor*

LATAR BELAKANG

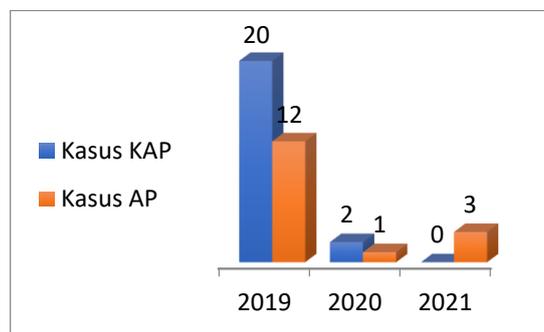
Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan pada para pihak dan *stackholder* yang memiliki kepentingan yang berisi informasi-informasi

posisi keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para *stackholder*. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan, laporan keuangan harus diaudit oleh seorang *auditor independen* atau akuntan publik yang tergabung dalam sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meyakinkan *stackholder*. Kemudian *auditor* melakukan audit atau sebuah proses sistematis untuk memperoleh sekaligus mengevaluasi bukti secara objektif tentang kegiatan dan kejadian ekonomi yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan nantinya akan disampaikan kepada para *stackholder* dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Kasus Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) yang terjadi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir bisa dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1 Diagram Kasus KAP dan AP



Sumber: CNBNIndonesia.com, OJK.go.id

Tahun 2019 merupakan tahun yang cukup suram untuk beberapa kantor akuntan publik (KAP) terkenal di Tanah Air. Dari gambar di atas, pada tahun 2019 terdapat 20 kasus yang terjadi antara lain 5 KAP yang dibekukan, 3 KAP yang mendapat rekomendasi, 8 KAP yang mendapat peringatan, 2 KAP diberi pembatasan entitas dan 2 KAP lainnya di beri pembatasan jasa. Sedangkan untuk AP terdapat 12 kasus dalam pelaporan keuangan yang telah diaudit. Untuk tahun 2020 sampai dengan 2021 terdapat 2 Kasus KAP yang dibekukan dan 3 kasus AP yang diberikan sanksi pencabutan izin serta pembatasan pemberian jasa.

Kementrian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional akuntan. Oleh karena itu pemerintah menerbitkan peraturan pembatasan jangka panjang sebuah kantor akuntan publik (KAP) dan akuntan publik (AP) dalam melaksanakan auditnya.

Berikut data pergantian KAP yang terjadi di Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) tahun 2019-2021:

Tabel 1.1 Pergantian KAP perusahaan yang terdaftar di JII

NO	Kode	KAP		
		2019	2020	2021
1	BTPS	Tanudiredja	Siddharta	Siddharta
2	INDY	Satrio Bing Eny	Imelda	Imelda
3	INTP	Purwantono	Tanudiredja	Tanudiredja
4	PTBA	Purwantono	Tanudiredja	Tanudiredja
5	PITPP	Hertanto	Kosasih	Kosasih
6	SMGR	Osman Bing Satrio	Tanudiredja	Tanudiredja
7	WSBP	Amir Abadi Jusuf	Amir Abadi Jusuf	Kosasih
8	TPIA	Satrio Bing Eny	Imelda	Imelda
9	PWON	Satrio Bing Eny	Imelda	Imelda
10	KAEF	Hertanto	Amir Abadi Jusuf	Hendrawinata
11	MIKA	Tjahjadi	Tanubrata	Tanubrata

Sumber: Profil Perusahaan di Jakarta Islamic Index

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa terdapat perusahaan yang melakukan *auditor switching* selama 2 tahun berturut-turut yang seharusnya dilakukan 5 tahun masa pengauditan jika merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/KMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”.

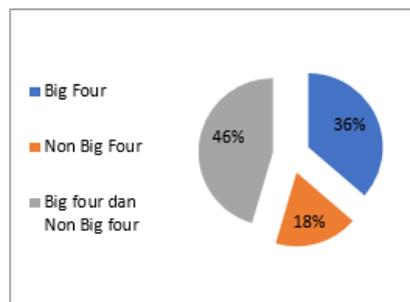
Meskipun rotasi *auditor* itu penting, tetapi beberapa pihak tidak setuju dengan mandat rotasi *auditor*. Jika *auditor* mengaudit klien untuk pertama kalinya, biaya awal bisa tinggi dan biaya audit akan meningkat karena *auditor* tidak memiliki pemahaman tentang lingkungan bisnis klien atau risiko audit klien. Namun Jika pergantian *auditor* dilakukan di luar dari ketentuan yang ditetapkan, maka akan menimbulkan pertanyaan dan kecurigaan bagi para *Stackholder* sehingga wajib untuk diketahui faktor penyebabnya.

Auditor switching dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah opini audit. Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh *auditor* atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Isu opini audit sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang

bersangkutan. Kondisi ini muncul pada saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau opini audit yang akan datang. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri.

Penguksuhan reputasi KAP yang besar juga mampu mengakibatkan *auditor switching*. Reputasi KAP merupakan sebuah “*brand*” atau nama yang disandang sebuah KAP. Pada masa sekarang reputasi KAP dilihat pada keanggotaan oleh *big four*. *Big four* merupakan aliansi dari 4 KAP yang terbesar di dunia. *Big four* mempunyai afiliasi di beberapa negara termasuk Indonesia. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dianggap sebagai KAP yang bereputasi baik dan professional. Berikut merupakan data perusahaan di JII yang menggunakan jasa KAP dari kelompok *big four* dan *non big four*.

Gambar 1. 2 Diagram Persentase Kelompok KAP *Big four* dan *Non Big four*



Sumber: Laporan Auditor Perusahaan tahun 2019-2021

Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa 36% perusahaan di JII menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam kelompok *big four* yang antara lain KAP Satrio Bing Eny & Rekan, KAP Tahudireja & Rekan, KAP Purwanto & Rekan, dan Kokasih & Rekan. Kemudian 18% dari perusahaan yang terdaftar di JII menggunakan jasa KAP yang bukan termasuk dari kelompok *big four*. Pada 3 tahun tersebut yakni 2019 sampai dengan 2021, terdapat beberapa perusahaan yang mengganti KAP yang mengaudit laporan keuangan mereka, 46% dari persentase data di atas merupakan perusahaan yang mengganti KAP nya dari *big four* menjadi *non big four* dan dari *non big four* menjadi *big four*. Dalam diagram tersebut menjelaskan masih banyaknya perusahaan yang belum menjadikan ukuran KAP sebagai prioritas dalam mengganti *auditornya*.

Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi *auditor switching*. *Profitabilitas* terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan

karena semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan dapat dikategorikan baik. ROA digunakan karena dianggap dapat memberikan pengukuran yang memadai dan efektivitas perusahaan secara menyeluruh dalam memperhitungkan *profitabilitas*. Berikut peneliti lampirkan tabel data rata-rata ROA, total aset dan laba bersih perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2021.

Tabel 1.2 Rata-rata ROA, Total Aset dan Laba Bersih Perusahaan JII

Tahun	ROA	Total Aset	Laba Bersih
2019	6.24%	29,637,596,917,317	1,342,183,993,595
2020	0.18%	32,748,648,182,610	381,700,997,110
2021	6.20%	27,359,751,001,970	1,618,881,460,497

Sumber: Data Diolah Peneliti

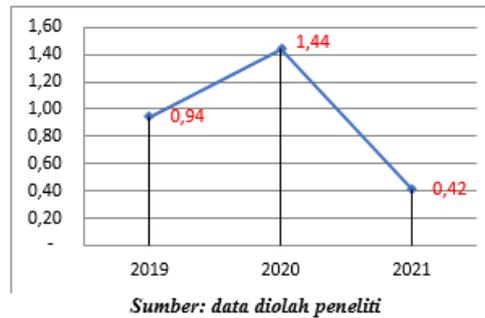
Dari tabel 1.2 dapat dilihat rata-rata ROA perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2021, pada tahun 2019 memiliki rata-rata 6.24% kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yang mana pada tahun tersebut merupakan nilai rata-rata terendah dari 3 tahun terakhir yaitu sebesar 0,18% dikarenakan terdapat 2 perusahaan yang mengalami kerugian, dilanjutkan pada tahun 2021 nilai rata-rata ROA mengalami lonjakan yang signifikan yaitu sebesar 6,20%.

Kesulitan keuangan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan yang bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan cenderung menggunakan KAP yang memiliki independensi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditur serta mengurangi risiko litigasi.

Berikut adalah gambar nilai rata-rata *Financial distress* (DER) pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2021:

Gambar 1.3 Nilai Rata-rata Debt To Equity Perusahaan JII

Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi



Dari gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata DER yaitu sebesar 0,94 kali, kemudian pada tahun 2020 perusahaan JII mengalami peningkatan nilai rata-rata DER yakni sebesar 1,44 kali. sedangkan pada tahun 2021, terdapat 1 perusahaan yang mengalami ekuitas bernilai negatif yang membuat DER pada perusahaan tersebut bernilai minus atau perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya, akibatnya nilai rata-rata DER pada tahun 2021 memiliki nilai sebesar 0,42 kali.

Akan tetapi, penelitian yang sudah dilakukan oleh Setyorini dan Ardiati (2006) di Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda, masalah keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. Peneliti memberikan gambaran pada tiga perusahaan yang terdaftar di Tabel 1.3 Fenomena Data Penelitian JII Tahun 2019-2021 (dalam rupiah)

Kode	Tahun	Ekuitas	Total Aset	Laba Bersih	Opini	Auditor
TPIA	2019	24,479,549,792,000	31,048,188,239,908	328,716,947,000	Unqualified	Satrio Bing Eny
	2020	25,550,210,054,280	50,689,837,372,470	727,000,425,420	Unqualified	Imelda
	2021	41,774,881,161,650	71,246,023,070,600	2,168,946,596,040	Unqualified	Imelda
PWON	2019	18,095,643,057,000	26,095,153,343,000	3,239,796,227,000	Unqualified	Satrio bing eny
	2020	17,598,695,271,000	26,458,805,377,000	1,119,113,010,000	Unqualified	Imelda
	2021	19,178,438,459,000	28,866,081,129,000	1,550,434,339,000	Unqualified	Imelda
KAEF	2019	7,412,926,828,000	18,352,877,132,000	15,890,439,000	Unqualified	Hertanto
	2020	7,105,672,046,000	17,562,816,674,000	20,425,756,000	Unqualified	Amir Abadi Jusuf
	2021	7,231,872,635,000	17,760,195,040,000	289,888,789,000	Unqualified	Hendrawinata

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Dari tabel fenomena di atas tersebut dapat dijelaskan permasalahan yang ada pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) yaitu pada tahun 2020 perusahaan mengalami peningkatan laba bersih dan mendapatkan opini unqualified atau wajar tanpa pengecualian, namun perusahaan tetap melakukan pergantian *auditor*. Ketika perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan baik biasanya perusahaan akan tetap menggunakan *auditor* yang lama karena perusahaan telah mendapatkan opini yang diinginkan.

PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) pada tahun 2020 perusahaan mengalami peningkatan total aktiva dan melakukan pergantian KAP yakni Satrio Bing Eny yang berafiliasi di KAP *big four* menjadi Imelda & Rekan yang merupakan KAP *non big four*. Hal ini tidak selaras dengan pernyataan yang di berikan oleh Maidani & Afrian (2019) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan aset besar cenderung lebih menjaga citranya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jika terjadi *auditor switching* maka perusahaan besar akan memilih KAP yang termasuk dalam *big four* daripada *non big four*.

PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan ekuitas, total aktiva, laba bersih dan mendapatkan opini unqualified atau wajar tanpa pengecualian, namun perusahaan tetap melakukan pergantian *auditor*. Hal tersebut bertentangan dengan pernyataan menurut Widnyanyi & Muliarta (2018) semakin besar perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan pergantian KAP karena perusahaan besar diyakini lebih mampu mengatasi masalah-masalah keuangan.

KAJIAN TEORITIS

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena itu, manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham dan manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upaya kepada pemegang saham.

b. Peraturan Mengenai *Auditor switching*

Di Indonesia, peraturan yang mengatur tentang masa perikatan audit adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/KMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

c. Audit

Pengertian audit menurut Boynton, Johnson dan Kell (2002) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai kegiatan-kegiatan dan peristiwa ekonomi perusahaan, dengan tujuan menetapkan nilai kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses audit dilakukan oleh seorang *auditor*, profesi *auditor* biasanya diklasifikasikan dalam tiga kategori berdasarkan siapa yang mempekerjakan mereka, yaitu *auditor* eksternal, *auditor* internal, dan *auditor* pemerintah.

d. Pengertian Audit Syariah

Audit Syariah yakni sebuah mekanisme yang berurutan supaya mendapatkan kebenaran yang nyata guna mengolah opini subyek yakni personis, proses, kinerja, keuangan dan non keuangan konsisten dengan prinsip serta ketentuan syariah yang diterima baik oleh Muslim serta melaporkannya pada pengguna.

Seperti dalam Q.S Al-Infithar {82} ayat: 10-12 artinya:

Artinya: “*padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu) yang mulia (disisi Allah SWT) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.

e. *Auditor switching*

Menurut Sima & Badera, *auditor switching* didefinisikan sebagai pergantian *auditor* atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* merupakan pergantian akuntan publik atau kantor akuntan publik yang

dilakukan oleh perusahaan klien sesuai dengan keputusan dari manajemen perusahaan untuk memilih *auditor* baru yang akan melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan klien. *Auditor* merupakan pihak ketiga yang menjamin laporan keuangan perusahaan klien ke pengguna laporan keuangan, bahwa laporan keuangan perusahaan bersifat relevan dan andal.

f. *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai oleh proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu, laba dijadikan indikator oleh para *stackholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Rasio *profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Profitabilitas* terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya. ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas perusahaan secara keseluruhan dan memperhitungkan *profitabilitas*.

g. *Financial distress*

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan sedang mengalami masalah keuangan sehingga dikhawatirkan mengalami kebangkrutan. Sedangkan menurut Dwiyanti dan Sabeni *Financial distress* merupakan keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangan maupun keadaan perusahaan yang tidak sehat sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan.

h. Opini Audit

Opini audit menurut kamus standar akuntansi adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Sedangkan menurut kamus istilah akuntansi opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh *auditor* terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

i. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini penelitian kuantitatif. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel *distribusi frekuensi*, dan lain sebagainya.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*(JII) yang secara berkala dinilai oleh Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2021. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan auditan untuk mengetahui opini audit, *financial distress*, ukuran KAP dan *profitabilitas* dari tahun 2019-2021. Data berupa laporan keuangan auditan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses pada laman www.idx.co.id.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dari laporan keuangan auditan perusahaan terdaftar *Jakarta Islamic Index*(JII).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan auditan perusahaan terdaftar *Jakarta Islamic Index*(JII) selama periode tahun 2019-2021 dan menyediakan informasi mengenai *auditor switching*, opini perusahaan, *financial distress*, ukuran KAP dan *profitabilitas*.

Penelitian metode dokumenter yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan (data sekunder). Data sekunder berisi tentang data-data laporan keuangan auditan yang mencakup data mengenai *auditor switching*, opini perusahaan, *financial distress*, ukuran KAP dan *profitabilitas*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk serta hasil uji sebelumnya maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Opini Audit Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap *Auditor Switching*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2019-2021, sehingga hipotesis H1 yang mengatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* diterima. Sehubungan dengan teori keagenan bahwa manajer perusahaan sebagai pihak yang bertindak individual dan mendahulukan kepentingan pribadi sehingga manajer berhak mengganti *auditor* jika opini yang didapat tidak sesuai dengan keinginan. Adapun faktor lain dari terjadinya *auditor switching* adalah jika seorang *auditor* dituntut untuk melakukan kecurangan dalam memberikan opini audit dan melakukan pelanggaran etika profesinya, *auditor* cenderung memutuskan kontrak dalam mengaudit perusahaan tersebut sehingga hal ini dapat mengakibatkan dilakukannya pergantian *auditor*.

b. Ukuran KAP Tidak Berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2019-2021 yang artinya hipotesis H2 ditolak. KAP yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi yang digolongkan sebagai KAP *big four* tidak dapat mempengaruhi suatu perusahaan melakukan *auditor switching*. Kantor yang tergolong *big four* walaupun memiliki kredibilitas serta tingkat independensi yang tinggi akan sama seperti kantor akuntan publik lainnya jika perusahaan telah nyaman menggunakan kantor akuntan publik tersebut dibandingkan melakukan *auditor switching*. Walaupun dalam waktu mendatang perusahaan tetap akan melakukan pergantian *auditor*, hal tersebut terjadi karena adanya peraturan yang mengenai rotasi *auditor*.

c. *Profitabilitas* Tidak Berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

Dari hasil yang didapat menjelaskan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2019-2021 dengan kata lain H3 ditolak. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki peningkatan asset maupun penurunan asset tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian *auditor*. karena jika adanya sebuah hubungan yang cukup lama antara KAP dan klien serta stackholder sehingga membuat perusahaan tidak mengganti *auditor* dan memilih tetap mempertahankan kantor akuntan publik walaupun kondisi perusahaan sedang tidak stabil. Hal tersebut karena adanya faktor kepercayaan antara kedua belah pihak. Hal ini dibuktikan dengan

contoh perusahaan di JII yaitu Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) dan Bukit Asam Tbk (PTBA) dimana pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan serta peningkatan asset tetapi perusahaan tidak melakukan *auditor switching*, perusahaan tetap menggunakan KAP Tanudireja, Wibisana dan Rekan dalam melakukan pengauditan.

- d. *Financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*

Hasil Penelitian memberikan bukti bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2021. Ketika perusahaan mengalami permasalahan keuangan, perusahaan cenderung tidak akan melakukan *auditor switching* dan mempertahankan KAP yang lama meskipun opini yang didapat selain dari wajar tanpa pengecualian. Hal ini terjadi karena manajemen membutuhkan *auditor* atau KAP yang telah memahami kondisi keuangan perusahaan untuk meminta saran perbaikan agar dapat keluar dari kondisi tersebut. Jika perusahaan mengganti *auditor* perusahaannya maka akan membuat nilai perusahaan menurun dipandangan pihak eksternal perusahaan dan dengan melakukan pergantian *auditor* atau KAP belum tentu perusahaan akan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian karena *auditor* yang baru akan melakukan evaluasi terhadap integritas manajemen perusahaan.

- e. *Financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021. Artinya ketika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung tidak akan mengganti *auditor* ketika perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang tidak stabil atau mengalami masalah keuangan. Dengan kondisi yang dimiliki perusahaan membuat perusahaan tersebut tidak memiliki pilihan untuk tidak melakukan *auditor switching*. Perusahaan akan tetap menggunakan jasa dari KAP yang lama supaya fee audit yang ditanggung tidak lebih besar dari fee audit ketika menggunakan KAP yang baru. Dengan melakukann pergantian *auditor*, KAP akan mencari informasi dan memahami bisnis yang baru terkait dengan perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.

- f. *Financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap *auditor switching*

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *financial distress* tidak dapat memoderasi *profitabilitas* terhadap *auditor switching*. Artinya bahwa ketika *profitabilitas* meningkat maka kondisi kesulitan keuangan perusahaan semakin kecil dan ketika perusahaan tidak terdeteksi mengalami kesulitan keuangan maka tidak akan berdampak pada opini yang akan diberikan oleh *auditor* sehingga perusahaan tidak perlu melakukan *auditor switching*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari pengaruh opini audit, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap *auditor switching* serta *financial distress* sebagai variable moderasi. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021 dengan sampel yang diperoleh berjumlah 11 perusahaan melalui metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis dan hipotesis, berikut adalah hasil kesimpulan dari penelitian ini:

1. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Artinya perusahaan cenderung melakukan pergantian *auditor* apabila mendapat opini selain dari wajar tanpa pengecualian serta manajer perusahaan sebagai pihak yang bertindak individual dan mendahulukan kepentingan pribadi sehingga manajer berhak mengganti *auditor* jika opini yang didapat tidak sesuai dengan keinginan.
2. Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Artinya perusahaan cenderung tidak melakukan pergantian *auditor* meskipun perusahaan tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*. Karena pada dasarnya KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* juga memiliki reputasi yang bagus sehingga perusahaan akan tetap menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* karena sudah merasa nyaman dengan pelayanan jasa yang diberikan.
3. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, artinya perusahaan yang memiliki peningkatan asset maupun penurunan asset tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian *auditor*. Faktor kepercayaan merupakan hal utama yang menjadi alasan perusahaan tidak melakukan *auditor switching*, kepercayaan yang telah

dijalin kedua belah pihak sehingga perusahaan tetap mempertahankan KAP yang lama walaupun kondisi perusahaan sedang tidak stabil

4. *Financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*. Artinya perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan yang tidak sehat, perusahaan cenderung tidak melakukan *auditor switching* meskipun perusahaan tidak mendapat opini selain dari wajar tanpa pengecualian. Hal ini bisa terjadi karena jika dalam kondisi keuangan perusahaan tetap melakukan *auditor switching*, maka hanya akan menimbulkan asumsi-asumsi negative bagi perusahaan terhadap para pengguna laporan keuangan dan dikhawatirkan perusahaan akan melakukan kecurangan berupa manipulasi ketika perusahaan mendapatkan *auditor* yang tidak dapat diajak kerjasama.
5. *Financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Artinya perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* cenderung tidak melakukan pergantian *auditor* ketika perusahaan sedang dalam kondisi kesulitan keuangan. Jika perusahaan melakukan pergantian *auditor*, maka *auditor* yang baru akan mencari informasi dan memahami bisnis yang baru terkait dengan perusahaan dan hal ini akan memperbanyak fee audit yang ditanggung perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* sehingga perusahaan lebih baik menggunakan keuangannya untuk menambah modal dari pada membayar fee audit yang besar untuk pergantian KAP yang baru.
6. *Financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap *auditor switching*. Artinya ketika *profitabilitas* meningkat maka kondisi kesulitan keuangan perusahaan semakin kecil dan ketika perusahaan tidak terdeteksi mengalami kesulitan keuangan maka tidak akan berdampak pada opini yang akan diberikan oleh *auditor* sehingga perusahaan tidak perlu melakukan *auditor switching*.

DAFTAR REFERENSI

Literatur

- Ardianingsih, Arum. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2018.
- Harnovinsah, Lawe Anasta. *Teori Akuntansi Konsep dan Praktis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Rifqi Muhammad. *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsep dan Implementasi Psak Syariah*. 1. Yogyakarta: P3ei Press, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Jurnal

Annisa Nauli Sinaga, Mega, Dan Osvaldo Romi Wijaya. “Pengaruh *Profitabilitas* (Roe), Ukuran Perusahaan, *Financial distress* Dan Opini Audit Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Idx 2017-2019.” *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting* 5, No. 1 (2021): 309.

Aranta Prista Dilasari, Heti Nur Ani. “Pengaruh *Profitabilitas* Dan Kesulitan Keuangan Terhadap *Auditor Switching* Yang Dimoderasi Oleh Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2021).” *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi* Vol. 2. No. 2 (2022): 05.

Bambang Sudiyanto, Ardi Widya Pratama. “Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Kapdan *Financial distress* Terhadap *Auditor switching*.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 13, No. 2 (2022): 661.

Dedik Nur Triyanto, Ismi Raswati. “Pengaruh *Profitabilitas*, Audit Fee, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap *auditor switching*(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Trdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020).” *Seiko: Journal Of Management & Business* Vol. 4, No. 2 (2021): 92–99.

Hanu, F. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komunikasi Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderasi Pada Stekom Semarang. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 2(1), 30-38.

Harry Budiantoro, Frisilia Assyifa Hamzah. “Pengaruhopini Audit, Ukuran Kap Dan Pergantian Manajmemn Terhadap *Auditor switching* Dengan *Financial distress* Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 11, No. 2 (2023): 52–57.

Pratama, Ardi Widya, Dan Bambang Sudiyatno. “Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Kap, Dan *Financial distress* Terhadap *Auditor switching*,” 2022, 11.

Virnola Herawaty, Indah Kristianti. “Analisis Pengaruh Ceo Turnover, Opini Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Audtor Switching Dengan *Financial distress*

*Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching
Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi*

Sebagai Variabel Moderasi.” *Goodwood Kunatsni Dan Auditirng Reviu* Vol. 1,
No. 2 (2023): 143–52.